

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Tinjauan Teori Ekistik C.A. Doxidis

Ekistik (*Ekistics*) adalah istilah Yunani yang dipakai untuk menjelaskan pengetahuan mengenai permukiman. Istilah permukiman dipakai sebagai padanan kata *human settlements*. Jadi, permukiman diartikan sebagai tempat manusia hidup dan berkehidupan (Winarso, 2004)

Menurut Winarso (2004, X2-2) Permukiman adalah tempat manusia hidup dan berkehidupan. Oleh karenanya, suatu permukiman terdiri atas *the content* (isi) yaitu manusia dan *the container* (tempat fisik manusia tinggal yang meliputi elemen alam dan buatan manusia). Dalam pengertian ini, Doxiades mengatakan, permukiman tidak hanya digambarkan dalam tiga dimensi saja, tetapi harus empat dimensi, oleh karena ada unsur manusia yang hidup dan selalu berubah karakter dan budayanya dalam kerangka waktu. Lebih jauh, isi dan tempat dapat dibagi lagi menjadi lima elemen utama yang disebut sebagai elemen Ekistics:

- Alam, memberikan pondasi tempat permukiman terbentuk atau dibentuk dan kerangka yang di dalamnya suatu permukiman dapat berfungsi;
- Manusia;
- *Society*;
- *Shells*, suatu struktur yang di dalamnya manusia dapat hidup dan berkehidupan sesuai fungsinya;
- Jejaring, baik yang alamiah maupun yang buatan yang memfasilitasi berfungsinya suatu permukiman (misalnya jalan, listrik, air)

Kelima elemen itu bekerja bersama dalam suatu permukiman. Argumentasi Doxides mengenai perlunya ilmu yang khusus mempelajari permukiman adalah karena selama ini ilmu ilmu yang bersentuhan dengan permukiman masih terpisah-pisah. Termasuk di dalamnya: ilmu ekonomi, imu-ilmu sosial, politik, teknik dan kebudayaan. Ilmu-ilmu ini menjelaskan lima elemen utama ekistik tersebut di atas secara parsial

## 2.2. Tinjauan Tentang Permukiman

### 2.2.1. Definisi Permukiman

Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 tahun 2011 tentang permukiman menyebutkan bahwa permukiman merupakan kebutuhan dasar dan mempunyai peranan yang strategis dalam pembentukan watak serta kepribadian bangsa. Pada Bab 1, pasal 1, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung atau baik yang berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.

### 2.3. Elemen Permukiman

#### 2.3.1. Man (Manusia)

##### A. Kebutuhan Biologis (*biological needs*)

Menurut Maslow dalam Asmadi (2008), kebutuhan fisiologis atau kebutuhan biologis merupakan kebutuhan primer dan mutlak harus dipenuhi untuk memelihara homeostatis biologis dan kelangsungan kehidupan bagi tiap manusia. Kebutuhan ini merupakan syarat dasar apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi maka dapat mempengaruhi kebutuhan lainnya.

Pemenuhan kebutuhan fisiologis bersifat lebih mendesak untuk didahulukan daripada kebutuhan-kebutuhan lain yang ada pada tingkat yang lebih tinggi. Kebutuhan fisiologis meliputi : oksigen, cairan, nutrisi, eliminasi, istirahat, tidur, terbebas dari rasa nyeri, pengaturan suhu tubuh, seksual, dan lain sebagainya. Apabila kebutuhan fisiologis ini sudah terpenuhi, maka seseorang akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan lain yang lebih tinggi dan begitu seterusnya. Dominasi kebutuhan fisiologi ini relatif lebih tinggi dibanding dengan kebutuhan lain dan dengan demikian muncul kebutuhan-kebutuhan lain.

##### B. Hubungan Antarmanusia (*emotional needs*)

Kebutuhan akan keselamatan dan keamanan adalah kebutuhan untuk melindungi diri dari berbagai bahaya yang mengancam, baik terhadap fisik maupun psikososial. Ancaman terhadap keselamatan dan keamanan fisik seseorang dapat dikategorikan ke dalam ancaman mekanik, kimia, termal dan bakteri.

Kebutuhan keselamatan dan keamanan berkenaan dengan konteks fisiologis dan hubungan interpersonal. Keselamatan dan keamanan dalam konteks secara fisiologis berhubungan dengan sesuatu yang mengancam tubuh seseorang dan kehidupannya. Ancaman bisa nyata atau hanya imajinasi, misalnya penyakit, nyeri, cemas, dan lain sebagainya (Maslow dalam Asmadi, 2008).

### C. Nilai-nilai Moral (*moral values*)

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Interaksi sosial dapat terjadi bila antara dua individu atau kelompok terdapat kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial merupakan tahap pertama dari terjadinya hubungan sosial.

### 2.3.2. Society (kehidupan sosial)

#### A Komposisi dan Kepadatan penduduk (*Population composition and density*)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kepadatan penduduk dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- Kepadatan Penduduk Kasar (*Crude Population Density*), yaitu menunjukkan banyaknya jumlah penduduk untuk setiap kilometer persegi luas wilayah.
- Kepadatan Fisiologis (*Physiological Density*), yang menyatakan banyaknya penduduk untuk setiap kilometer persegi wilayah lahan yang ditanami (*cultivable land*).
- Kepadatan Agraris (*Agriculture Density*),

Menunjukkan banyaknya penduduk petani untuk setiap kilometer persegi wilayah *cultivable land*. Ukuran ini menggambarkan intensitas pertanian dari petani terhadap lahan yang mencerminkan efisiensi teknologi pertanian dan intensitas tenaga kerja pertanian.

Kepadatan penduduk kasar merupakan ukuran persebaran penduduk yang umum digunakan, karena selain data dan cara penghitungannya sederhana, ukuran ini sudah distandarisasi dengan luas wilayah.

## **B Stratifikasi Masyarakat (*Social Stratification*)**

Stratifikasi sosial merupakan perbedaan masyarakat secara vertikal. Dengan demikian, ada masyarakat yang menduduki lapisan atas dan ada pula yang menduduki lapisan bawah. Terjadinya perbedaan ini karena dianggap terdapat sesuatu yang dianggap berharga dan bernilai dalam hubungan masyarakat.

### **Pengertian stratifikasi sosial**

Pelapisan sosial (Raharjo, 2009) atau stratifikasi sosial berasal dari kata *social stratification* yang terdiri atas kata *stratification* (*stratum*, jamak dari kata *strata*) yang berarti lapisan. Ada berbagai pendapat mengenai pengertian stratifikasi sosial, yaitu

1. Pitirin A. Sorokin memberikan definisi bahwa stratifikasi sosial adalah perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat (hierarkis).
2. Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, stratifikasi sosial berarti sistem perbedaan status yang berlaku dalam suatu masyarakat.
3. Robert M. Z. Lawang, stratifikasi sosial adalah penggolongan orang-orang yang termasuk dalam suatu sistem sosial tertentu ke dalam lapisan-lapisan hierarkis menurut dimensi kekuasaan, privilese, dan prestise.
4. Bruce J. Cohen, stratifikasi sosial adalah sistem yang menempatkan seseorang sesuai dengan kualitas yang dimiliki dan menempatkan mereka pada kelas sosial yang sesuai.

### **Proses Terbentuknya Stratifikasi Sosial**

Prof. Selo Soemardjan dalam Raharjo menjelaskan bahwa pelapisan sosial akan selalu ada selama di dalam masyarakat terdapat sesuatu yang dihargai dan sesuatu yang dihargai itulah yang dapat menumbuhkan adanya sistem yang berlapis-lapis.

Proses terbentuknya stratifikasi sosial melalui dua cara, yakni:

- Pelapisan sosial yang terjadi dengan sendirinya (alamiah)  
Terjadinya bersamaan dengan dinamika kehidupan masyarakat yang tanpa disadari. Misalnya, berdasarkan kepandaian, umur, sifat keaslian, kekayaan, keturunan, dan lainnya.

- Pelapisan sosial yang sengaja dibentuk  
Pelapisan sosial yang dibentuk untuk mengejar kepentingan atau tujuan tertentu dan biasanya berkaitan dengan pembagian kekuasaan resmi. Misalnya, dalam perusahaan, partai politik, TNI, pemerintahan, dan negara sehingga wewenang, tugas, atau kerja menjadi jelas dan teratur.

#### Dasar Terbentuknya Stratifikasi Sosial

Adapun dasar yang bisa digunakan untuk menggolongkan suatu masyarakat dalam sebuah pelapisan sosial antara lain sebagai berikut (Raharjo, 2009):

- Kekayaan (*capital*)  
Wujud kekayaan dilihat dari kepemilikan harta benda. Semakin banyak kepemilikan harta benda, maka seseorang akan menempati posisi yang tinggi. Pada kriteria ini, individu yang memiliki kekayaan paling banyak termasuk dalam golongan lapisan atas. Kekayaan yang dimiliki dapat dilihat dari bentuk dan model rumah, mobil pribadi, cara berpakaian, cara berbelanja, dan lokasi/tempat makan.
- Kekuasaan (*power*)  
Dilihat dari kepemilikan kekuasaan atau wewenang. Kekuasaan yang besar bisa menghantarkan seseorang pada kedudukan yang tinggi. Mereka yang memiliki kekuasaan, atau wewenang terbesar dalam suatu keadaan akan menempati golongan lapisan atas.
- Kehormatan (*privilege*)  
Ukuran kehormatan terlepas dari ukuran kekayaan dan/atau kekuasaan. Individu yang paling disegani dan dihormati dalam masyarakat akan menempati lapisan sosial tertinggi. Dalam masyarakat tradisional, orang yang dihormati adalah golongan tua atau mereka yang pernah berjasa pada masyarakat.
- Ilmu pengetahuan (*science*)  
Ilmu pengetahuan akan digunakan sebagai ukuran stratifikasi masyarakat pada masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan. Tentunya orang yang dianggap memiliki pengetahuan lebih luas akan menempati golongan lapisan atas dalam masyarakat tersebut.

**C Bentuk-bentuk Kebudayaan Masyarakat (*Culture pattern*)**

Kebudayaan berasal dari Bahasa Sanskerta buddhaya, yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal (Maryati dan Suryawati, 2001) dengan demikian, kebudayaan diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal. Kata Kebudayaan dalam Bahasa Inggris diterjemahkan dengan istilah culture yang berasal dari Bahasa Latin colere yang berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan, dan mengembangkan tanah (bertani). Dengan demikian, culture berarti sebagai segala daya dan kegiatan manusia untuk mengolah dan mengubah alam.

Selo Soemardjan dan Soeleaman Soemardi (Maryati dan Suryawati, 2001) merumuskan kebudayaan sebagai semua hasil karya rasa dan cipta masyarakat. Contoh hasil karya masyarakat adalah teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (*material culture*).

**D Pertumbuhan Ekonomi (*Economic development*)**

Kemajuan ekonomi suatu daerah menunjukkan keberhasilan suatu pembangunan meskipun bukan merupakan satu-satunya indikator keberhasilan pembangunan (Todaro dalam Tamtomo, 2010). Kemajuan ekonomi dapat menunjukkan bagaimana pergerakan ekonomi di suatu wilayah. Pergerakan itulah yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi.

Ada tiga macam ukuran untuk menilai pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan output, pertumbuhan output per pekerja, dan pertumbuhan output per kapita,

- Pertumbuhan output digunakan untuk menilai pertumbuhan kapasitas produksi yang dipengaruhi oleh adanya peningkatan tenaga kerja dan modal di wilayah tersebut.
- Pertumbuhan output per tenaga kerja sering digunakan sebagai indikator adanya perubahan daya saing wilayah tersebut (melalui pertumbuhan produktivitas).
- Pertumbuhan output per kapita digunakan sebagai indikator perubahan kesejahteraan ekonomi (Bhinadi dalam Tamtomo, 2010).

## E Tingkat Pendidikan Masyarakat (*Education*)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- ❖ **Pendidikan formal**, adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi:
  - Tingkat pendidikan rendah: pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat
  - Tingkatan pendidikan menengah: pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
  - Tingkat pendidikan tinggi: Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas. Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi, dan/atau vokasi.
- ❖ **Pendidikan nonformal**, adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

- ❖ **Pendidikan informal**, adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hasil pendidikan informal ini akan diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

#### **F Tingkat Kesehatan dan Kesejahteraan (*Health and welfare*)**

Menurut Kantor Menteri Negara Kependudukan/BKKBN (1996), tahapan keluarga sejahtera terdiri dari:

##### 1) Prasejahtera

Keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal atau belum seluruhnya terpenuhi seperti: spiritual, pangan, sandang, papan, kesehatan dan KB.

##### 2) Sejahtera I

Keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya seperti kebutuhan akan pendidikan, KB, interaksi dalam keluarga, interaksi lingkungan tempat tinggal, dan transportasi.

##### 3) Sejahtera II

Keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dan kebutuhan sosial psikologisnya tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangan, seperti kebutuhan untuk menabung dan memperoleh informasi.

#### 4) Sejahtera III

Keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar, sosial psikologis dan pengembangan, tetapi belum dapat memberikan sumbangan yang teratur bagi masyarakat atau kepedulian sosialnya belum terpenuhi seperti sumbangan materi, dan berperan aktif dalam kegiatan masyarakat.

#### 5) Sejahtera III plus

Keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar, sosial psikologis dan pengembangan, dan telah dapat memberikan sumbangan yang teratur dan berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan atau memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

### 2.3.3. Alam (Nature)

#### A Geologi/Tanah (*Geological resources*)

Karena luasnya bidang-bidang yang dicakup, maka Geologi lazimnya dibagi menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu *Geologi Fisik dan Geologi Dinamis*.

Geologi Fisik adalah bagian ilmu geologi yang mengkhususkan mempelajari sifat-sifat fisik dari bumi, seperti susunan dan komposisi dari pada bahan-bahan yang membentuk bumi, selaput udara yang mengitari bumi, khususnya bagian yang melekat dan berinteraksi dengan bumi, kemudian selaput air atau hidrosfir, serta proses-proses yang bekerja diatas permukaan bumi yang dipicu oleh energi Matahari dan tarikan gayaberat bumi.

*Geologi Dinamis* adalah bagian dari ilmu geologi yang mempelajari dan membahas tentang sifat-sifat dinamika bumi. Sisi ini berhubungan dengan perubahan-perubahan pada bagian bumi yang diakibatkan oleh gaya-gaya yang dipicu oleh energi yang bersumber dari dalam bumi, seperti kegiatan magma yang menghasilkan vulkanisma, gerak-gerak litosfir akibat adanya arus konveksi, gempabumi dan gerak-gerak pembentukan cekungan pengendapan dan pegunungan.

#### B Kelerengan/Ketinggian (*Topographical resources*)

Berdasarkan aturan SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan lingkungan Perumahan di Perkotaan, ketentuan dasar fisik lingkungan perumahan harus memenuhi faktor-faktor berikut ini:

- Ketinggian lahan tidak berada di bawah permukaan air setempat, kecuali dengan rekayasa/ penyelesaian teknis.

- Kemiringan lahan tidak melebihi 15% (lihat Tabel 2.1) dengan ketentuan:
  - Tanpa rekayasa untuk kawasan yang terletak pada lahan bermorfologi datar landai dengan kemiringan 0-8%;
  - dan diperlukan rekayasa teknis untuk lahan dengan kemiringan 8-15%.

**Tabel 2. 1 Kesesuaian penggunaan lahan berdasarkan kemiringan lereng**

Peruntukan Lahan	Kelas Sudut Lereng (%)							
	0-3	3-5	5-10	10-15	15-20	20-30	30-40	>40
Jalan raya								
Parkir								
Taman bermain								
Perdagangan								
Drainase								
Permukiman								
Trotoar								
Bidang resapan septik								
Tangga umum								
Rekreasi								

Berdasarkan tabel 2.1, dapat diketahui bahwa kondisi kelerengan yang dapat difungsikan sebagai kawasan permukiman adalah lahan dengan sudut kelerengan 0-15%.

### **C Hidrologi/Sumber Daya Air (*Water*)**

Menurut Undang-undang nomor 7 tahun 2004 tentang Sumber Daya Air, menjelaskan bahwa:

- Sumber daya air adalah air, sumber air, dan daya air yang terkandung di dalamnya.
- Air adalah semua air yang terdapat pada, di atas, ataupun di bawah permukaan tanah, termasuk dalam pengertian ini air permukaan, air tanah, air hujan, dan air laut yang berada di darat.
- Air permukaan adalah semua air yang terdapat pada permukaan tanah.
- Air tanah adalah air yang terdapat dalam lapisan tanah atau batuan di bawah permukaan tanah.
- Sumber air adalah tempat atau wadah air alami dan/atau buatan yang terdapat pada, di atas, ataupun di bawah permukaan tanah.

Penyediaan sumber daya air dalam setiap wilayah sungai dilaksanakan sesuai dengan penatagunaan sumber daya air yang ditetapkan untuk memenuhi kebutuhan pokok, sanitasi lingkungan, pertanian, ketenagaan, industri, pertambangan, perhubungan, kehutanan dan keanekaragaman hayati, olahraga,

rekreasi dan pariwisata, ekosistem, estetika, serta kebutuhan lain yang ditetapkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan

#### 2.3.4. *Shells* (hunian)

##### A Permukiman (*Housing*)

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No.1 Tahun 2011 tentang perumahan dan permukiman, permukiman diartikan sebagai bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun perdesaaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.

Pola persebaran permukiman di Indonesia umumnya terbagi menjadi empat pola (Gunawan *et al*, 2007). Pola permukiman tersebut umumnya mengikuti keadaan alamiah dari lokasi permukiman tersebut, pola-pola tersebut adalah:

##### 5. Pola linear atau memanjang mengikuti jalur jalan raya atau alur sungai

Pola persebaran semacam ini ditemui di daerah yang datar, terutama di dataran rendah. Tujuan dari pola tersebut adalah untuk mendekati prasarana transportasi (jalan dan alur sungai), sehingga memudahkan untuk bepergian ke tempat lain apabila terdapat kepentingan tertentu. Selain itu juga untuk memudahkan pergerakan barang dan jasa.

##### 6. Pola memanjang mengikuti garis pantai

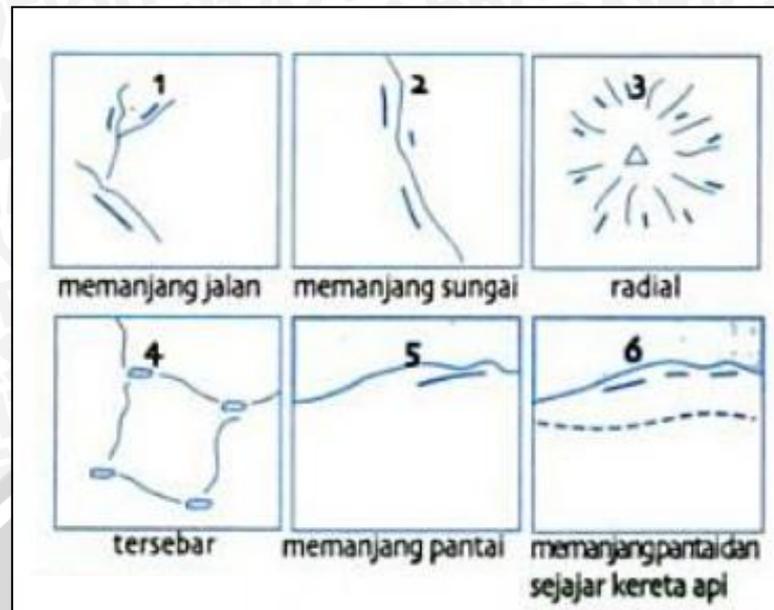
Pola seperti ini ditemui di daerah pantai yang pola persebaran permukimannya memanjang mengikuti arah garis pantai.

##### 7. Pola terpusat

Pola persebaran permukiman terpusat/memusat terdapat di daerah pegunungan dan dihuni oleh penduduk yang biasanya berasal dari satu garis keturunan. Sehingga umumnya semua warga masyarakat di daerah tersebut adalah keluarga atau kerabat.

##### 8. Pola mengelilingi fasilitas tertentu

Pola permukiman semacam ini terdapat di dataran rendah dan memiliki fasilitas-fasilitas umum yang banyak dimanfaatkan oleh penduduk setempat, seperti mata air, waduk, danau, pasar, atau fasilitas lainnya.



Gambar 2. 1 Bentuk pola permukiman yang ada di Indonesia

Sumber: Gunawan *et al*, 2007

## B Pelayanan Masyarakat (*Community services*)

### • Fasilitas Pendidikan

Dasar penyediaan sarana pendidikan adalah untuk melayani setiap unit administrasi pemerintahan baik yang informal (RT, RW) maupun yang formal (Kelurahan, Kecamatan) dan bukan didasarkan semata-mata pada jumlah penduduk yang akan dilayani oleh sarana tersebut.

Perencanaan kebutuhan ruang dan lahan untuk sarana pendidikan didasarkan tipe masing-masing sekolah yang dibedakan menurut:

- 1) jumlah rombongan belajar;
- 2) jumlah peserta didik;
- 3) jumlah tenaga kependidikan; kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga tata usaha;
- 4) kebutuhan ruang belajar, ruang kantor, dan ruang penunjang;
- 5) luas tanah, dan lingkungan/lokasi sekolah.

Kebutuhan luas lantai dan lahan untuk masing-masing sarana pendidikan tergantung pada tipe sekolah untuk masing-masing tingkatan pendidikan.

### • Fasilitas Kesehatan

Sarana kesehatan berfungsi memberikan pelayanan kesehatan kesehatan kepada masyarakat, memiliki peran yang sangat strategis dalam mempercepat

peningkatan derajat kesehatan masyarakat sekaligus untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk. Dasar penyediaan sarana ini adalah didasarkan jumlah penduduk yang dilayani oleh sarana tersebut.

Dasar penyediaannya juga akan mempertimbangkan pendekatan desain keruangan unit-unit atau kelompok lingkungan yang ada. Tentunya hal ini dapat terkait dengan bentukan grup bangunan/blok yang nantinya terbentuk sesuai konteks lingkungannya. Sedangkan penempatan penyediaan fasilitas ini akan mempertimbangkan jangkauan radius area layanan terkait dengan kebutuhan dasar sarana yang harus dipenuhi untuk melayani pada area tertentu.

- **Fasilitas Peribadatan**

Sarana peribadatan merupakan sarana kehidupan untuk mengisi kebutuhan rohani yang perlu disediakan di lingkungan perumahan yang direncanakan selain sesuai peraturan yang ditetapkan, juga sesuai dengan keputusan masyarakat yang bersangkutan. Oleh karena berbagai macam agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat penghuni yang bersangkutan, maka kepastian tentang jenis dan jumlah fasilitas peribadatan yang akan dibangun baru dapat dipastikan setelah lingkungan perumahan dihuni selama beberapa waktu. Pendekatan perencanaan yang diatur adalah dengan memperkirakan populasi dan jenis agama serta kepercayaan dan kemudian merencanakan alokasi tanah dan lokasi bangunan peribadatan sesuai dengan tuntutan planologis dan religius.

- **Fasilitas ruang terbuka, taman dan tempat olahraga**

Ruang terbuka merupakan komponen berwawasan lingkungan, yang mempunyai arti sebagai suatu lansekap, hardscape, taman atau ruang rekreasi dalam lingkup urban. Peran dan fungsi Ruang Terbuka Hijau (RTH) ditetapkan dalam Instruksi Mendagri no. 4 tahun 1988, yang menyatakan "Ruang terbuka hijau yang populasinya didominasi oleh penghijauan baik secara alamiah atau budidaya tanaman, dalam pemanfaatan dan fungsinya adalah sebagai areal berlangsungnya fungsi ekologis dan penyangga kehidupan wilayah perkotaan.

### **C Pusat Pedagangan dan Pasar (*Shopping centres and market*)**

Sarana perdagangan dan niaga ini tidak selalu berdiri sendiri dan terpisah dengan bangunan sarana yang lain. Dasar penyediaan selain berdasarkan jumlah penduduk yang akan dilayaninya, juga mempertimbangkan pendekatan desain

keruangan unit-unit atau kelompok lingkungan yang ada. Sedangkan penempatan penyediaan fasilitas ini akan mempertimbangkan jangkauan radius area layanan terkait dengan kebutuhan dasar sarana yang harus dipenuhi untuk melayani pada area tertentu.

#### D Hukum dan Pemerintahan (*Civic and business*)

Yang termasuk dalam sarana pemerintahan dan pelayanan umum adalah:

- kantor-kantor pelayanan / administrasi pemerintahan dan administrasi kependudukan;
- kantor pelayanan utilitas umum dan jasa; seperti layanan air bersih (PAM), listrik (PLN), telepon, dan pos; serta
- pos-pos pelayanan keamanan dan keselamatan; seperti pos keamanan dan pos pemadam kebakaran.

Dasar penyediaan sarana ini juga mempertimbangkan pendekatan desain keruangan unit-unit atau kelompok lingkungan yang ada. Tentunya hal ini dapat terkait dengan bentukan grup bangunan/blok yang nantinya terbentuk sesuai konteks lingkungannya. Sedangkan penempatan penyediaan sarana mempertimbangkan jangkauan radius area layanan terkait dengan kebutuhan dasar sarana yang harus dipenuhi untuk melayani pada area tertentu.

#### E Sektor Industri (*Industries*)

Kawasan perumahan dan permukiman sekitar industri memiliki karakteristik lingkungan tersendiri, dan keterbatasan lahan untuk pengembangan. Pertumbuhan penduduk di sekitar kawasan industri terus berubah diikuti dengan peningkatan kebutuhan perumahan, serta penggunaan lahan sebagai daerah hunian

**Tabel 2. 2 Kriteria industri**

Standar Teknis	Kompleks Industri	Estet Industri	Lahan Peruntukan Industri	Kawasan Berikat/Bonded Zone	Permukiman Industri Kecil
Lahan per unit usaha	Minimum 4,5 Ha	0,1 – 4,5 Ha	Maksimum 3 Ha	0,1 – 4,5 Ha	Maksimum 100 m <sup>2</sup>
Air bersih	Minimum 12 l/dt/ha	1 – 12 l/dt/ha	Maksimum 8 l/dt/ha	1 – 12 l/dt/ha	Maksimum 8 l/dt/ha
Listrik	Minimum 200 KVA/ha	Minimum 200 KVA/ha	Minimum 80 KVA/ha	Minimum 200 KVA/ha	Minimum 80 KVA/ha
Jumlah Tenaga Kerja	Sekitar 80 orang/ha	Sekitar 80 orang/ha	Sekitar 80 orang/ha	300 –500 orang/ha	300 –500 orang/ha
Kualiatas Limbah Industri	Golongan 1	Golongan 1	Golongan 2	Golongan 1	Golongan 2
Building Coverage	40%	60%	60%	60%	60%

Sumber: Kriteria Lokasi Industri dan Standar Teknis Industri, Departemen Perindustrian, 1989

### 2.3.5. Network (Jaringan)

#### A Jaringan Air Bersih (*Water supply system*)

Prasarana air bersih merupakan kebutuhan vital bagi kehidupan masyarakat di lingkungan permukiman, yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk keperluan memasak, mandi, mencuci, dan sebagainya. Berdasarkan pedoman perencanaan lingkungan permukiman kota yang disusun oleh Dirjen Cipta karya tahun 1979, kebutuhan air minum di Kota-kota di Indonesia adalah 150 liter/orang/hari. Untuk menyediakan air minum, sumbernya dapat diperoleh dari:

- Sumber air minum dari kota
- Mata air
- Air artesis
- Sumur dangkal
- Air permukaan

Dengan terbatasnya dana, pemerintah berusaha memberikan pelayanan seluas-luasnya dengan cara pemanfaatan sumber air baku dan peningkatan pelayanan sesuai dengan tuntutan masyarakat. Usaha pelayanan air bersih pada umumnya melalui tiga macam cara, yaitu :

- Melalui sambungan langsung
- Melalui kran umum / hidrant umum atau terminal air
- Melalui mobil tangki air bersih

Beberapa persyaratan, kriteria dan kebutuhan yang harus dipenuhi adalah:

- Penyediaan kebutuhan air bersih :
  - lingkungan perumahan harus mendapat air bersih yang cukup dari perusahaan air minum atau sumber lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku; dan
  - apabila telah tersedia sistem penyediaan air bersih kota atau sistem penyediaan air bersih lingkungan, maka tiap rumah berhak mendapat sambungan rumah atau sambungan halaman.
- Penyediaan jaringan air bersih
  - harus tersedia jaringan kota atau lingkungan sampai dengan sambungan rumah;

- pipa yang ditanam dalam tanah menggunakan pipa PVC, GIP atau fiber glass; dan
- pipa yang dipasang di atas tanah tanpa perlindungan menggunakan GIP
- Penyediaan kran umum
  - satu kran umum disediakan untuk jumlah pemakai 250 jiwa;
  - radius pelayanan maksimum 100 meter;
  - kapasitas minimum untuk kran umum adalah 30 liter/orang/hari; dan
  - ukuran dan konstruksi kran umum sesuai dengan SNI 03-2399-1991 tentang Tata Cara Perencanaan Bangunan MCK Umum.
- Penyediaan hidran kebakaran
  - untuk daerah komersial jarak antara kran kebakaran 100 meter;
  - untuk daerah perumahan jarak antara kran maksimum 200 meter;
  - jarak dengan tepi jalan minimum 3.00 meter;
  - apabila tidak dimungkinkan membuat kran diharuskan membuat sumur-sumur kebakaran; dan
  - perencanaan hidran kebakaran mengacu pada SNI 03-1745-1989 tentang Tata Cara Pemasangan Sistem Hidran Untuk Pencegahan Bahaya Kebakaran Pada Bangunan Rumah dan Gedung.

### **B Jaringan Listrik (*Power supply system*)**

Listrik dalam suatu permukiman merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi masyarakatnya untuk keperluan penerangan, baik untuk keperluan rumah tangga, maupun sebagai sumber energi untuk menunjang kegiatan ekonomi serta sebagai sarana untuk meningkatkan keamanan wilayah. Sumber penerangan listrik diperoleh dari PLN. Penggunaan penerangan listrik yang diutamakan adalah untuk rumah penduduk, bangunan penting (rumah sakit, tempat ibadah), kantor, jalan dan lainnya.

### **C Sistem Transportasi (*Transportation system*)**

Berikut akan dibahas mengenai beberapa hal berkaitan dengan sistem transportasi yang mendukung bagi permukiman tepi sungai. Menurut UU No. 13 / 1980 tentang jalan, definisi dari jalan adalah suatu prasarana perhubungan darat dalam bentuk apapun, meliputi segala bagian jalan termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu-lintas. Menurut Undang-undang No. 13 / 1980 dikelompokkan menjadi jalan arteri, jalan kolektor dan

jalan lokal. Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1985 sistem jalan dibagi lagi menjadi beberapa bagian atas dasar jenjang kota yang dihubungkannya yaitu sistem jalan primer, sekunder dan tersier. Penjelasan mengenai kategori jalan dan persyaratannya dapat dilihat pada tabel

**Tabel 2. 3 Persyaratan Jalan Berdasarkan Hirarkinya**

Hirarki	Persyaratan				Batas Luar
	Kecepatan	Lebar	Tinggi ruang bebas	Kedalaman	
Arteri Primer	60 Km/jam	+ 8 m	+ 5 m	+ 1,5 m	Dari As 20 m
Kolektor primer	40 Km/jam	+ 7 m	+ 5 m	+ 1,5 m	Dari As 15 m
Lokal primer	20 Km/jam	+ 6 m			Dari As 15 m
Arteri sekunder	30 Km/jam	+8 m			Dari As 8 m
Kolektor sekunder	20 Km/jam	+ 7 m			Dari As 7 m
Lokal sekunder	10 Km/jam	+ 5 m	Roda 3 atau lebih tidak kurang dari 3,5 m		Dari As 4 m

Sumber: Undang-undang No. 13 / 1980

Pola penampang melintang jalan atau lebih dikenal dengan dimensi jalan yang terdiri 3 jenis yaitu:

1. RUMAJA (Ruang Manfaat Jalan) yaitu daerah yang direncanakan sebagai tempat sirkulasi kendaraan bermotor dan termasuk pemanfaatan untuk sistem parkir on-street yang terdiri dari badan jalan dan bahu jalan.
2. RUMIJA (Ruang Milik Jalan) yaitu daerah yang digunakan sebagai media sirkulasi, parkir on-street, media untuk drainase, dan kegiatan pejalan kaki (pedestrian), batasannya sampai dengan pagar rumah kiri-kanan jalan.
3. RUWASJA (Ruang Pengawasan Jalan) yaitu daerah yang termasuk jangkauan pandangan pengguna jalan sehingga dengan adanya RUWASJA pengguna jalan tidak mengalami gangguan pandangan. RUWASJA diukur mulai dari tembok rumah sebelah kiri jalan dengan tembok rumah sebelah kanan jalan. RUWASJA untuk mempermudah pelebaran jalan.

Secara umum jalan mempunyai fungsi sebagai prasarana sirkulasi (perjalanan) manusia, baik yang menggunakan kendaraan umum maupun tidak. Namun proses perjalanan juga didukung oleh kelengkapan lainnya yaitu lampu penerangan, trotoar, rambu lalu lintas, bak sampah dan papan nama jalan.

Jalan perumahan yang baik harus dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi pergerakan pejalan kaki, pengendara sepeda dan pengendara kendaraan bermotor.

Tabel 2. 4 Klasifikasi jalan di lingkungan perumahan

Hirarki Jalan Perumahan	Dimensi dari elemen-elemen jalan				Dimensi pada Daerah Jalan			GSB Min. (m)	Ket.
	Perkerasan (m)	Bahu Jalan (m)	Pedestrian (m)	Trotoar (m)	Damaja (m)	Damija (m)	Dawasja Min. (m)		
Lokal Sekunder I	3.0-7.0 (mobilmotor)	1.5-2.0 (darurat parkir)	1.5 (pejalan kaki, vegetasi, penyandang cacat roda)	0.5	10.0-12.0	13.0	4.0	10.5	-
Lokal Sekunder II	3.0-6.0 (mobilmotor)	1.0-1.5 (darurat parkir)	1.5 (pejalan kaki, vegetasi, penyandang cacat roda)	0.5	10.0-12.0	12.0	4.0	10.0	-
Lokal Sekunder III	3.0 (mobilmotor)	0.5 (darurat parkir)	1.2 (pejalan kaki, vegetasi, penyandang cacat roda)	0.5	8.0	8.0	3.0	7.0	Khusus pejalan kaki
Lingkungan I	1.5-2.0 (pejalan, kaki, penjual dorong)	0.5	-	0.5	3.5-4.0	4.0	2.0	4.0	Khusus Pejalan kaki
Lingku ngan II	1.2 (pejalan, kaki, penjual dorong)	0.5	-	0.5	3.2	4.0	4.0	4.0	Khusus Pejalan kaki

Sumber: Pedoman Teknis Prasarana Jalan Perumahan (Sistem Jaringan dan Geometri Jalan), Dirjen Cipta Karya, 1998.

#### D Jaringan Komunikasi (*Communication system*)

Telepon merupakan salah satu sarana komunikasi yang harus direncanakan jaringannya demi kelancaran sistem komunikasi. Dalam rangka menunjang aksesibilitas dalam hal informasi, maka prasarana telekomunikasi berupa telepon seharusnya ada di setiap tempat umum seperti kantor-kantor pemerintahan, toko, pos polisi, pos pemadam kebakaran dan sebagainya. Disamping jaringan telepon untuk rumah tangga dan jaringan telepon untuk fasilitas umum dan sosial juga terdapat prasarana telekomunikasi berupa telepon umum. Dari segi lokasi penempatannya, telepon umum harus mudah dijangkau.

#### E Jaringan Pembuangan dan Drainase (*Sewerage and drainage*)

Jaringan drainase adalah prasarana yang berfungsi mengalirkan air permukaan ke badan penerima air dan atau ke bangunan resapan buatan, yang harus disediakan pada lingkungan perumahan di perkotaan.

**Tabel 2. 5 Bagian jaringan drainase**

Sarana	Prasarana
Badan Penerimaan air	Sumber air di permukaan tanah (laut, sungai, danau)
	Sumber air di bawah permukaan tanah (air tanah akifer)
Bangunan Pelengkap	Gorong-gorong
	Pertemuan saluran
	Bangunan terjunan
	Jembatan
	Street inlet
	Pompa
	Pintu air

Sumber: SNI 02-2406-1991, Tata Cara Perencanaan Umum Drainase Perkotaan

#### 2.4. Tinjauan Tentang Industri

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian, industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.

Industri menurut (Gea, 2003) mempunyai dua pengertian, yaitu pengertian secara luas dan pengertian secara sempit. Dalam pengertian secara luas, industri mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi yang bersifat produktif. Sedangkan pengertian secara sempit, industri adalah suatu kegiatan yang mengolah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau barang setengah jadi.

Menurut I Made Sandi dalam Pramono (2012) industri adalah usaha untuk memproduksi barang jadi dengan bahan baku atau bahan mentah melalui proses produksi penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi-tingginya

#### **2.4.1. Faktor-faktor Produksi**

##### **2.4.1.1. Tenaga Kerja (*man*)**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Penggolongan industri didasarkan pada beberapa variabel, yaitu jumlah tenaga kerja, bahan baku, hasil produksi, dan lokasi industri.

Jumlah pekerja :

- Industri kecil, jumlah pekerja < 20 orang
- Industri sedang, jumlah pekerja antara 20 – 100 orang
- Industri besar, jumlah pekerja > 100 orang

##### **2.4.1.2. Modal (*money*)**

###### **Pengertian Modal**

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Listyawan Ardi Nugraha (2011:9) “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”.

Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah, 2005:7).

## b. Macam-macam Modal

### 1. Modal Sendiri

Menurut Mardiyatmo (2008) mengatakan bahwa modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya.

Kelebihan modal sendiri adalah:

- Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan;
- Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal;
- Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama;
- Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.

Kekurangan modal sendiri adalah:

- Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas;
- Perolehan modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (calon pemegang saham baru) sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya;
- Kurang motivasi pemilik, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.

### 2. Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Di samping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari:

- Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta maupun pemerintah atau perbankan asing;
- Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya;
- Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

Kelebihan modal pinjaman adalah:

- Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber. Selama dana yang diajukan perusahaan layak, perolehan dana tidak terlalu sulit. Banyak pihak berusaha menawarkan dananya ke perusahaan yang dinilai memiliki prospek cerah;
- Motivasi usaha tinggi. Hal ini merupakan kebalikan dari menggunakan modal sendiri. Jika menggunakan modal asing, motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi, ini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman. Selain itu, perusahaan juga berusaha menjaga image dan kepercayaan perusahaan yang memberi pinjaman agar tidak tercemar.

Kekurangan modal pinjaman adalah:

- Dikenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi. Pinjaman yang diperoleh dari lembaga lain sudah pasti disertai berbagai kewajiban untuk membayar jasa seperti: bunga, biaya administrasi, biaya provisi dan komisi, materai dan asuransi.
- Harus dikembalikan. Modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Hal ini bagi perusahaan yang sedang mengalami likuiditas merupakan beban yang harus ditanggung;
- Beban moral. Perusahaan yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak terhadap pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas utang yang belum atau akan dibayar (Kasmir, 2007:91).

#### 2.4.1.3. Bahan Baku (*material*)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian, bahan baku adalah bahan mentah, barang setengah jadi, atau barang jadi yang dapat diolah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang mempunyai nilai ekonomi lebih tinggi.

Bahan baku adalah bahan baku yang diolah menjadi produk bahan jadi dan pemakaian dapat diidentifikasi secara langsung atau diikuti jejaknya atau merupakan integral dari produk tertentu.

Merupakan barang-barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi. Beberapa bahan baku diperoleh secara langsung dari sumber-sumber alam. Namun demikian, lebih sering lagi bahwa bahan baku diperoleh dari perusahaan lain dan ini merupakan produksi akhir dari para pemasok. Sebagai contoh, kertas cetak merupakan produk akhir dari pabrik kertas, akan tetapi merupakan bahan baku bagi perusahaan percetakan.

Meskipun istilah bahan baku dapat digunakan secara luas untuk menutup seluruh bahan baku yang dipergunakan dalam produksi. Sebutan acap kali dibatasi untuk barang-barang yang secara fisik dimasukkan dalam produk yang diproduksi. Istilah Bahan Pembantu Pabrik (*factory supplies*) atau Bahan Pembantu Produksi (*manufacturing Supplies*), kemudian dipergunakan untuk menyebut bahan tambahan, yaitu bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung dimasukkan dalam produk. Minyak dan bahan bakar untuk peralatan pabrik, bahan pembantu pembersih, dan pos-pos serupa digolongkan dalam bentuk kelompok ini karena pos-pos ini tidak dimasukkan dalam suatu produk tetapi hanya membantu dalam produksi secara keseluruhan. Bahan baku yang secara langsung digunakan dalam produksi barang-barang tertentu disebut bahan langsung; bahan pembantu pabrik disebut bahan tidak langsung.

(Akuntansi Intermediate Volume Komprehensif Edisi Kedelapan, Smith, Jay M., 1992)

#### 2.4.1.4. Metode/Prosedur (*method*)

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, penulis mengemukakan beberapa pendapat tentang pengertian prosedur, diantaranya pengertian yang dikemukakan oleh Mulyadi dalam mendefinisikan prosedur sebagai berikut:

“Prosedur adalah suatu urutan kegiatan, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi secara berulang-ulang”

#### 2.4.1.5. Teknologi (*machine*)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian, teknologi industri adalah hasil pengembangan perbaikan, invensi, dan/atau inovasi dalam bentuk teknologi proses dan teknologi produksi termasuk rancang bangun dan perekayasaan, metode, dan/atau sistem yang diterapkan dalam kegiatan industri.

Teknologi adalah satu ciri yang mendefinisikan hakikat manusia yaitu bagian dari sejarahnya meliputi keseluruhan sejarah. Teknologi, menurut Djoyohadikusumo dalam Pramono (2002) berkaitan erat dengan sains (*science*) dan perekayasaan (*engineering*). Dengan kata lain, teknologi mengandung dua dimensi, yaitu *science* dan *engineering* yang saling berkaitan satu sama lainnya. Sains mengacu pada pemahaman kita tentang dunia nyata sekitar kita, artinya mengenai ciri-ciri dasar pada dimensi ruang, tentang materi dan energi dalam interaksinya satu terhadap lainnya

#### 2.4.1.6. Pemasaran (*market*)

Pengertian /Definisi Pemasaran - Pemasaran adalah salah satu kegiatan pokok yang perlu dilakukan oleh perusahaan baik itu perusahaan barang atau jasa dalam upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Hal tersebut disebabkan karena pemasaran merupakan salah satu kegiatan perusahaan, di mana secara langsung berhubungan dengan konsumen. Maka kegiatan pemasaran dapat diartikan sebagai kegiatan manusia yang berlangsung dalam kaitannya dengan pasar. Kotler (2001) mengemukakan definisi pemasaran berarti bekerja dengan pasar sasaran untuk mewujudkan pertukaran yang potensial dengan maksud memuaskan kebutuhan dan keinginan manusia. Sehingga dapat dikatakan bahwa keberhasilan pemasaran merupakan kunci kesuksesan dari suatu perusahaan.

Dari definisi tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemasaran merupakan usaha terpadu untuk menggabungkan rencana-rencana strategis yang diarahkan kepada usaha pemuas kebutuhan dan keinginan konsumen untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan melalui proses pertukaran atau transaksi. Kegiatan pemasaran perusahaan harus dapat memberikan kepuasan kepada konsumen bila ingin mendapatkan tanggapan yang baik dari konsumen.

Konsep Pemasaran

Menurut Swastha dan Irawan, (2005) mendefinisikan konsep pemasaran sebuah falsafah bisnis yang menyatakan bahwa pemuasan kebutuhan konsumen merupakan syarat ekonomi dan sosial bagi kelangsungan hidup perusahaan. Bagian pemasaran pada suatu perusahaan memegang peranan yang sangat penting dalam rangka mencapai besarnya volume penjualan, karena dengan tercapainya sejumlah volume penjualan yang diinginkan berarti kinerja bagian pemasaran dalam memperkenalkan produk telah berjalan dengan benar. Penjualan dan pemasaran sering dianggap sama tetapi sebenarnya berbeda.

Tujuan utama konsep pemasaran adalah melayani konsumen dengan mendapatkan sejumlah laba, atau dapat diartikan sebagai perbandingan antara penghasilan dengan biaya yang layak. Ini berbeda dengan konsep penjualan yang menitikberatkan pada keinginan perusahaan. Falsafah dalam pendekatan penjualan adalah memproduksi sebuah pabrik, kemudian meyakinkan konsumen agar bersedia membelinya. Sedangkan pendekatan konsep pemasaran menghendaki agar manajemen menentukan keinginan konsumen terlebih dahulu, setelah itu baru melakukan bagaimana caranya memuaskan.

### **2.5. Penelitian Terdahulu**

Studi terdahulu terkait penelitian sejenis dapat dijadikan referensi sekaligus menjadi acuan dan perbandingan dalam proses identifikasi dan analisis yang akan dilakukan. Tujuannya adalah untuk memudahkan proses pengumpulan data, analisa dan arahan yang akan dilakukan dalam penyusunan laporan tugas akhir. Penelitian-penelitian sebelumnya yang sejenis, dapat dilihat pada Tabel 2.11,

Tabel 2. 6 Penelitian yang Dilakukan Sebelumnya

No.	Judul	Tujuan	Variabel	Analisis	Manfaat	Perbedaan
1	Analisis Pola Permukiman di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar Tahun 2006 (Nuryani, 2009)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui pola permukiman di daerah penelitian.</li> <li>Mengetahui faktor fisik (kemiringan lereng, ketinggian tempat dan aksesibilitas) dan faktor penduduk (kepadatan penduduk, jumlah penduduk dan luas lahan) yang berpengaruh terhadap pola permukiman di daerah penelitian.</li> </ul>	Faktor-faktor fisik: <ul style="list-style-type: none"> <li>kemiringan lereng</li> <li>ketinggian tempat</li> <li>aksesibilitas</li> </ul> Faktor-faktor sosial dan kependudukan: <ul style="list-style-type: none"> <li>kepadatan penduduk</li> <li>jumlah penduduk</li> <li>luas lahan</li> </ul>	Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis data skunder dan observasi lapangan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebagai dasar untuk mendapatkan variabel penelitian</li> <li>Sebagai dasar dalam penentuan jenis analisis yang digunakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penelitian ini mengidentifikasi pola ruang permukiman lokasi studi.</li> <li>Penelitian ini hanya membahas dua dari lima elemen Doxiadis</li> </ul>
2	Pembangunan Rusunami dalam Perspektif Pembangunan Kawasan Perumahan dan Permukiman Berkelanjutan (Daniel & Happy Ratna Sentosa, 2010)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bertujuan untuk memberikan pengetahuan secara komprehensif mengenai kebijakan pembangunan rusunami dalam rangka mendukung pembangunan berkelanjutan (<i>sustainable development</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>lokasi</li> <li>fisik</li> <li>psikologi</li> <li>sosial budaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Metode penelitian yang digunakan adalah kerangka metode deskriptif.</li> <li>Teknik yang digunakan adalah teknik survey, teknik wawancara, angket, observasi, studi kasus, studi komparatif, studi waktu dan gerak, analisa kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebagai dasar untuk mendapatkan variabel penelitian</li> <li>Menggunakan teori Doxiadis sebagai acuan penelitian</li> <li>Menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan pendekatan deskriptif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penelitian ini mengevaluasi pembangunan rusunami maupun rusunami di perkotaan, dan peran pemerintah daerah dalam keberlanjutan pembangunan tersebut</li> </ul>
3	Pengembangan Industri Mebel Kota Malang, Studi Kasus: Kelurahan Tunjungsekar dan Kelurahan Purwodadi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan produktivitas industri mebel Kota Malang sehingga industri mebel dapat meningkatkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sumber daya manusia</li> <li>Modal kerja</li> <li>Bahan baku</li> <li>Teknologi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis karakteristik industri mebel</li> <li>Analisis potensi ekonomi</li> <li>Analisis linkage</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebagai dasar untuk mendapatkan variabel industri kecil.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penelitian ini membahas industri secara lebih mendetail (analisis yang digunakan detil</li> </ul>

No.	Judul	Tujuan	Variabel	Analisis	Manfaat	Perbedaan
	(Aisyah Fatmawati, 2008)	pendapatan daerah Kota Malang, khususnya pendapatan masyarakat sekitar lokasi sentra industri mebel. <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengembangkan linkage industri mebel Kota Malang yang diharapkan akan menunjang bagi perkembangan industri mebel tersebut.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemasaran</li> <li>Aksesibilitas</li> <li>Kelembagaan</li> <li>Potensi Ekonomi</li> <li><i>Linkage system</i></li> <li>Sarana perdagangan dan jasa</li> <li>Transportasi</li> <li>Jaringan utilitas</li> </ul>	industri <ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis potensi masalah</li> <li>Analisis penyediaan sarana prasarana penunjang industri mebel</li> <li>Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan industri mebel</li> <li>Analisis akar masalah</li> </ul>		membahas industri)
4	Penataan Sentra Industri Kerajinan Gerabah Banyumelek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat (Baiq Harly Widayanti, 2007)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi karakteristik industri kerajinan gerabah di Desa Banyumelek.</li> <li>Menentukan faktor penyebab dari penurunan hasil produksi kerajinan gerabah di Desa Banyumelek</li> <li>Menyusun konsep dan strategi pengembangan sentra industri kerajinan gerabah di Desa Banyumelek</li> <li>Menyusun arahan penataan sentra industri kerajinan gerabah di Desa Banyumelek</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tenaga kerja</li> <li>Modal</li> <li>Bahan baku</li> <li>Struktur usaha</li> <li>Pemasaran</li> <li>Tenologi</li> <li>Formalitas</li> <li>Manajemen</li> <li>Jaringan jalan</li> <li>Sarana prasarana</li> <li>Simpul produksi</li> <li>Simpul transportasi</li> <li>Simpul distribusi</li> <li>Ketersediaan lahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis karakteristik lokasi</li> <li>Analisis karakteristik kegiatan</li> <li>Analisis karakteristik sarana prasarana</li> <li>Analisis potensi ekonomi</li> <li>Analisis orientasi industri</li> <li>Analisis keterkaitan</li> <li>Analisis potensi masalah</li> <li>Analisis penentuan lokasi sentra pemasaran</li> <li>Analisis SWOT</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebagai dasar untuk mendapatkan variabel penelitian industri kecil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penelitian ini membahas industri lebih mendetail (analisis yang digunakan lebih mendetail dalam membahas industri)</li> </ul>

